

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Deskripsi Pustaka

#### 1. Teori Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan dengan bimbingan oleh seseorang yang lebih dewasa kepada anak-anak, untuk memberikan arahan pendidikan, perbaikan perilaku moral, dan melatih intelektual. Bimbingan kepada anak dapat dilakukan bukannya dari pembelajaran pada pendidikan formal akan tetapi peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi sarana pembimbing yang mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan.<sup>1</sup>

Pendidikan dan pembelajaran juga diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dengan kegiatan bimbingan, latihan atau pengajaran bagi peranannya dimasa mendatang, agar nantinya manusia dapat berkehidupan dan dapat melaksanakan peran dan tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya.<sup>2</sup>

**Tabel 2.1**

**Teori pembelajaran Luring (tatap muka/luar jaringan) dan teori pembelajaran daring ( dalam jaringan)**

Teori pembelajaran Luring	Teori pembelajaran Daring
Luring merupakan bahasa indonesia dari <i>offline</i> , singkatan dari Luar Jaringan artinya terputus atau tidak terhubung dengan jejaring komputer, internet dan sejenisnya Contoh-contoh pembelajaran luring : melalui bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari lingkungan sekitar,	Daring merupakan bahasa indonesia dari <i>online</i> , singkatan dari Dalam Jaringan artinya terhubung dengan jejaring komputer, internet dan sejenisnya Contoh-contoh pembelajaran melalui daring, menggunakan aplikasi untuk pembelajaran, menggunakan LMS <i>learning manajement sistem</i> . <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam , Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* ( Bandung : Pt. Remaja Rosyida Karya , 2004). 75-76

<sup>2</sup> Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press. 2007) 61

<sup>3</sup> Oktavian, dan Aldya, *Proses Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era 4.0*, 2020 . jurnal pendidikan , vol 2, 129, (1)

## 2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia atau KBBI memiliki arti yaitu proses perubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan pendidik, membimbing dan mengarahkan.<sup>4</sup>

Sangat sulit jika kita memahami arti pendidikan Islam tanpa memahami pengertian Islam itu sendiri, Islam berasal dari bahasa Arab yang berarti berserah diri, menyelamatkan diri, tunduk patuh dan taat dan dari kata *salima* yang berarti selamat, sejahtera, bersih, sentosa, dan bebas dari cela, Islam merupakan agama yang berasal dari Allah *subhanahu wa ta'ala* dan disampaikan oleh nabi Muhammad *shalallahu'alaihi wa sallam* dari perantara malaikat Jibril. Islam merupakan ajaran yang memberi pedoman dan tuntunan dalam kehidupan manusia agar menjadi insan yang taat dan beramal *sholih* atau senantiasa berbuat kebaikan.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam secara teoritis, berarti memberikan bimbingan kepada jiwa anak didik sehingga mendapat ajaran rohaniyah untuk menumbuhkan kemampuan dasar menjadi insan kamil yang bertaqwa. Jika anak ingin di arahkan pada ajaran Islam yang baik maka dibutuhkan proses pendidikan Islam baik dari lembaga maupun keluarga yang bersumber ajaran dari Al Quran dan Hadist. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ibrahim 14/52:

هَذَا بَلَّغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَلِيُنذَرَ  
أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا

“Dan Al quran ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan yang Maha Esa, dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran”

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam dan Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, ( Bandung : Pt. Remaja Rosyida Karya , 2004) . 75-76

<sup>5</sup> Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Di Indonesia*.61

Sebagai sumber pendidikan Al Quran memiliki prinsip yang digunakan sebagai pedoman. Prinsip tersebut adalah tauhid.<sup>6</sup> Prinsip tauhid didalamnya ada tiga aspek yang saling berkaitan dalam prinsip pendidikan. Pertama Allah *subhanahu wa ta'ala* sebagai Maha Pencipta aspek mengenal Allah sebagai pencipta dan pengatur kehidupan dan kita hanya menyembahnya yang Maha Esa tanpa mempersekutukannya dengan apapun dalam beribadah yang disebut dengan *aqidah*. Dalam pendidikan Islam diajarkan pula tentang akhlak tata cara berperilaku dan sopan santun, serta *fiqih* yang membahas mengenai hukum.<sup>7</sup>

Kedua aspek manusia, manusia sebagai subjek sekaligus objek pendidikan, selain itu manusia diberikan potensi jasmani dan potensi rohani, dengan potensi ini, manusia memiliki akal dan nafsu atau keinginan yang dapat mengembangkan kehidupan. Ketiga yaitu unsur alam unsur ini juga menjadi *object* dalam pendidikan karena alam merupakan tempat manusia hidup dan diperintahkan untuk menjaga alam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, karena alam akan memberikan materi pelajaran dan yang dijadikan sumber penelitian dan pendidikan.<sup>8</sup>

Prinsip tauhid menjadi landasan utama pendidikan Islam karena memberi pemahaman tentang keesaan Allah dan *eksistensi* manusia sebagai makhluk ciptaanNya. Dalam ilmu pendidikan tauhid menjadi landasan utama membangun pendidikan Islam. Kalimat tauhid yang ada pada kalimat *syahadat* merupakan wujud persaksian bahwa manusia mengakui Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah serta komitmen untuk mengikuti nabi Muhammad sebagai rasul utusan Allah serta mengimani Al Quran dan Hadist sebagai pedoman dalam menjalani hidup.<sup>9</sup>

Hal ini memiliki perbedaan dari pendidikan pada umumnya yang dibangun oleh dasar konsep manusia dalam basis pendapat masing-masing, pendidikan Islam dibangun bukan semata mata berasal dari motivasi duniawi saja tetapi dalam banyak hal

---

<sup>6</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan Pesan Alquran Tentang Pendidikan*. (Jakarta: Amzah, 2015), 2-9

<sup>7</sup> Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Di Indonesia* .67

<sup>8</sup> Ahmad Alim, *Mengesakan Allah Subhanahu wa Ta'ala Pencipta Dan Pengatur Alam*, (Jakarta : Amp Pers 2014), 24-25

<sup>9</sup> Ahmad Alim, *Mengesakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala* ,24-25

manusia mengejar tujuan yang paling utama yakni keridhoan Allah *subhanahu wa ta'ala*.<sup>10</sup>

Beberapa potensi negatif dalam diri manusia yang anantara lain *dzalim*, bodoh, tergesa-gesa, tidak bersyukur, bersifat lemah, sombong dan berputus asa ketika mendapat kesusahan, suka membantah, melampaui batas, kikir dan berkeluh kesah untuk itu perlu adanya pendidikan Islam yang berupaya untuk mengubah sifat-sifat negatif ini dan diarahkan pada potensi positif dalam diri manusia yang taat patuh bersyukur, sabar, pantang menyerah karena yakin pertolongan Allah.<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karenanya, pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, menghayati, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran dengan memperhatikan toleransi untuk menghargai agama lain dalam hubungan antar umat beragama dan masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>12</sup>

### 3. Pengertian Penerapan

Dalam kamus besar bahasa indonesia KBBI menjelaskan bahwa pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, dan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan sebuah teori, metode serta hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang dituju oleh suatu kelompok ataupun suatu golongan yang memiliki rencana tersusun sebelumnya. penerapan (*implementasi*) adalah sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. *Implementasi* juga dikatakan bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu tindakan yang terencana serta memiliki tujuan kegiatan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Rahmat Rifai Lubis, dkk "Pembelajaran Al Quran Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan Tujuannya Di Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara" No.02 Vol,04, September 2020, 516

<sup>11</sup> Rahmat Rifai Lubis, Dkk "Pembelajaran Al Quran Era Covid-19", 516

<sup>12</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam dan Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* ( Bandung : Pt Remaja Rosyida Karya , 2004) . 75-76

<sup>13</sup> Ilat Hatimah, " Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Sekolah Dalam Prespektif Kemitraan" *Pedagogia Ilmu Pendidikan* Vol. 14, Nomor. 2 Tahun 2016

Penerapan atau *implementasi* merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses dan interaksi antara tindakan dan tujuan dan kegiatan untuk mencapainya serta dibutuhkan jaringan pelaksanaan yang efektif. Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kata penerapan atau *implementasi* berujung pada suatu aktivitas atau kegiatan, dengan adanya tindakan, atau mekanisme suatu *system*.

Ungkapan kata mekanisme memiliki arti bahwa penerapan (*implementasi*) bukan hanya sekedar aktivitas tetapi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan<sup>14</sup>

#### 4. Pengertian Metode Pembelajaran

Sebuah metode merupakan *elemen* terpenting dalam aspek pembelajaran. Dengan adanya metode, pembelajaran dilalui secara sistematis kepada anak. Metode pembelajaran juga merupakan sebuah proses yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Dalam pendapat lain menyatakan bahwa *learning methods* atau metode pembelajaran adalah sebuah strategi atau tatacara untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam kelas yang diterapkan oleh tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>15</sup>

Dengan lewat cara ini maka diharapkan berjalannya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. maka dari itu sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal dan memahami metode dalam pembelajaran agar siswa lebih bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran dalam kelas. Selain itu, pemilihan metode yang tepat, dapat membuat siswa tidak cepat merasa jenuh atau bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas.<sup>16</sup>

Tujuan metode pembelajaran, dalam penerapan metode pembelajaran memiliki tujuan utama dari metode pembelajaran

---

<sup>14</sup> Ilat Hatimah, “ Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Sekolah” 67

<sup>15</sup> Muhammad Affandi,” Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah” Unisula Pers: Semarang, Oktober 2013, 5

<sup>16</sup> Muhammad Affandi,”Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah” 5

yaitu membantu mengembangkan kemampuan para peserta didik secara individu agar mereka dapat menyelesaikan permasalahannya. Lebih jelasnya, berikut ini adalah tujuan dari metode pembelajaran.<sup>17</sup>

- a. Membantu siswa mengembangkan kemampuan individual para siswa agar mereka dapat mengatasi permasalahannya menggunakan petunjuk solusi alternatif.
- b. Membantu proses kegiatan pembelajaran agar pelaksanaannya dapat dilakukan dengan menggunakan cara terbaik.
- c. Mempermudah dalam menemukan, menyusun serta menguji data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin sebuah ilmu.
- d. Memudahkan proses belajar mengajar dengan hasil terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Mengantarkan suatu proses belajar mengajar yang ideal secara, tepat, cepat dan efisien.

Dalam pembelajaran metode yang tepat merupakan unsur yang sangat penting. Karena hal ini bertujuan agar anak memperoleh materi pembelajaran dengan baik.<sup>18</sup> metode merupakan jalan penting dalam memberikan materi ajar kepada anak.<sup>19</sup> metode pembelajaran merupakan perihal penting yang berfungsi mengkonkritkan hal *abstrak* pada pembelajaran.<sup>20</sup>

Dengan demikian maka dapat di katakan bahwa metode merupakan suatu aspek yang penting dalam pembelajaran yang berisikan tatanan dan cara-cara yang sistematis sesuai teori dan bertujuan memperoleh hasil pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini metode pembelajaran telah diberikan dengan cara yang bervariasi pada siswa hal ini dilakukan saat masa normal, namun pada masa pandemi *covid19*. Proses belajar mengajar belumlah

---

<sup>17</sup> Rahmat Rifai Lubis, dkk “ Pembelajaran Al Quran Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan Tujuannya Di Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara” No. 02 Vol, 04, September 2020, 516

<sup>18</sup> Adhetya Cahyani, Et.Al, “Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19” Jurnal Pendidikan Islam, 3(1) <https://doi.org/10.37542/Iq.V3i01.57>.

<sup>19</sup> Adhetya Cahyani, , “Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”57

<sup>20</sup> Rahmat Rifai Lubis, Dkk “ Pembelajaran Al Quran Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan Tujuannya Di Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara” No. 02 Vol, 04, September 2020,516

tersusun dengan tepat atas kondisi yang tak terduga untuk itu perlu adanya penyesuaian.<sup>21</sup>

## 5. Pengertian *Mutaba'ah*

Kata *Mutaba'ah* berasal dari bahasa arab yaitu *taba'a* yang mempunyai beberapa makna yaitu diantaranya *taba'a* berarti mengikuti dan *raaqaba* yang berarti mengawasi. Maka dari itu kata *Mutaba'ah* dapat berarti mengikuti dan mengawasi yang di maksud dengan *mutaba'ah* dalam konteks ini adalah kegiatan pencatatan atau media mencatat dan pengawasan kegiatan santri, kegiatan *Mutaba'ah* juga merupakan pengecekan kualitas perindividu dari santri dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

*Mutaba'ah* dapat pula berarti mengikuti dengan cermat serta memberi koreksi pada santri yang ditulis secara rinci dalam sebuah buku catatan yang digunakan setiap kali belajar dengan *musryif* yang berfungsi untuk memperbaiki kesalahan yang telah di koreksi oleh *musryif*.<sup>23</sup>

## 6. Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* merupakan metode pembelajaran Al Quran dimana guru dan siswa saling berhadapan secara langsung dengan cara guru terlebih dahulu kemudian disusul oleh santrinya. Dengan cara penyampaian seperti ini, guru dapat menyampaikan cara membaca huruf dengan benar dengan artikulasinya. Sedangkan santri dapat melihat secara langsung *mahkrijul* huruf atau praktik keluarnya huruf dari artikulasi untuk ditirukannya yang disebut *musyafahah* (adu lidah).<sup>24</sup>

Penyampaian dengan cara seperti ini telah dilakukan oleh Rasulullah *shalallahu'alaihi wa sallam* kepada para sahabat. Penyampaian ini cocok digunakan pada tahap awal, dalam proses

---

<sup>21</sup> Rahmat Rifai Lubis, "Pembelajaran Al Quran Era Covid-19" 519

<sup>22</sup> Simaseda. 2016. Buku *Mutaba'ah* Harian Siap Print. Tersedia [Http://Simaseda.Blogspot.Co.Id/2016/10/Buku-Mutabaah-Harian-Siap-Print.Html](http://Simaseda.Blogspot.Co.Id/2016/10/Buku-Mutabaah-Harian-Siap-Print.Html) (10 September 2017)

<sup>23</sup> Simaseda. 2016. Buku *Mutaba'ah* Harian Siap Print. Tersedia: [Http://Simaseda.Blogspot.Co.Id/2016/10/Buku-Mutabaah-Harian-Siap-Print.Html](http://Simaseda.Blogspot.Co.Id/2016/10/Buku-Mutabaah-Harian-Siap-Print.Html) (10 September 2017)

<sup>24</sup> Alwi Hakim, "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran Dan Implikasinya Terhadap Kekuatan Hafalan Pada Pelajar Boarding School Di Smp Menara Al Quran Parakan Tahun 2020" (Tesis IAIN Salatiga, 2019-2020). 9-11

perkenalan materi kepada siswa siswi pemula, sehingga siswa mampu melafalkan bacaan dan *makhrijul* huruf dengan tepat, dalam masa kini di istilahkan dengan pembelajaran Al Quran *face to face* berhadapan langsung dengan seorang guru yang telah menguasai ilmunya.

Seseorang yang memiliki keinginan untuk menghafal Al Quran maka membutuhkan seorang guru yang mendiktekan kepadanya, dan tidak cukup hanya dengan cara mempelajarinya sendiri karena salah satu keistimewaan Al Quran hanya boleh di terima secara *talaqqi* oleh ahlinya.<sup>25</sup> Di dalam Al Quran Allah *subhanahu wa ta'ala* menyebutkan perkataan *talaqqi* dengan firmanNya yang QS. An Naml ayat 6 yang artinya :

“Dan sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar *ditalaqqikan* Al Quran dari sisi Allah yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui(melalui perantaraan Jibril).”

Kaidah dalam metode *talaqqi* adalah melalui cara dimana seorang murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al Quran dengan langsung bertemu tatap muka tanpa perantara alat lain. Dan guru akan menegur muridnya jika ia mendapati kesalahan dalam *tajwid*, *makhrijul* huruf dan pelafalan bacaanya serta hafalannya, kemudian guru membetulkan kesalahannya, siswa menghafal secara berangsur-angsur mulai dari ayat yang pendek dan mudah menuju surat yang sulit dan panjang berurutan.<sup>26</sup>

*Musyafahah* atau metode *Talaqqi* adalah warisan yang diturunkan dari Rasulullah *shalallahu'alaihi wa sallam*. Diriwayatkan nabi bahwasanya Nabi Muhammad *shalallahu'alaihi wa sallam bertalaqqi* Al Quran bersama malaikat Jibril AS dan diajarkan kepada sahabatnya dengan metode yang sama yaitu dengan berhadapan langsung agar sahabat mengerti bacaan Quran *tahsin* dan *tawjid* yang benar. Para ulama *tajwid*pun sangat menyarankan metode *talaqqi* karena memiliki beberapa kelebihan antara lain yaitu:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Habibillah Dan Asy Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al Quran*, (Surakarta: Gazamedia 2011), 15

<sup>26</sup> Alwi Hakim, “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran Dan Implikasinya Terhadap Kekuatan Hafalan Pada Pelajar Boarding School Di Smp Menara Al Quran Parakan Tahun 2020”(Tesis IAIN Salatiga, 2019-2020), 9-10

<sup>27</sup> Alwi Hakim, “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran, 12

<sup>41</sup> Alwi Hakim, “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran, 14

- a. Lebih baik dalam menjaga kebenaran bacaan Al Quran, dibanding kan membaca Al Quran hanya melalui buku, atau tanpa berguru sehingga tidak dapat di pastikan benar atau tidak pelafalan bacaan tersebut.
- b. *musryif* dapat mengkoreksi secara langsung bacaan siswa jika terdapat kesalahan.
- c. Santri dapat melihat secara langsung artikulasi dari lisan *musryif* saat melafalkan bacaan. Karena Al Quran memiliki keunikannya tersendiri saat membacanya saat di terapkan sesuai *tajwid*. Hal ini berbeda jika Al Quran itu hanya dipelajari dari buku atau media elektronik dimana seseorang pelajar tidak dapat mengenal dengan pasti bagaimana cara pelafalan bacaan yang benar.
- d. Santri akan lebih berkonsentrasi pada bacaannya saat guru berada di hadapannya. Hal ini akan memberi hasil yang berbeda jika dibandingkan hanya mempelajarinya dari buku dan media elektronik semata.
- e. Santri akan senantiasa memperoleh kata-kata nasehat dari *musryif* saat mempelajari Al Quran, nasehat-nasehat khusus yang berkaitan dengan Al Quran ini jarang diperoleh dari sembarang orang namun hanya berasal dari orang yang benar benar berkecimpung dalam mempelajari ilmu Al Quran.

Langkah-langkah dalam penerapan Metode *Talaqqi*. Penggunaan metode *talaqqi* ini dapat memudahkan pada saat seorang guru memilih cara yang tepat dalam penyampaian ilmu karena saat guru dan murid bertemu langsung maka guru akan lebih mudah mengenali kepribadian dari masing-masing santrinya.

Adanya metode *talaqqi* merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam, dikarenakan dalam metode ini memiliki keunikan yang tidak didapat pada metode metode pembelajaran lainnya seperti bentuk saling mengerti antara siswa dan guru, penanaman adab siswa dan guru, dan lain sebagainya.<sup>28</sup> Dan berikut ini merupakan langkah-langkah yang diterapkan pada metode *talaqqi*:

---

<sup>28</sup> Alwi Hakim, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran Dan Implikasinya Terhadap Kekuatan Hafalan Pada Pelajar Boarding School Di Smp Menara Al Quran Parakan Tahun 2020"(Tesis Iain Salatiga, 2019-2020). 8-9

- a. Santri yang akan membacakan Al Quran dipanggil oleh *musryif* secara berurutan.
- b. Santri duduk dan mendengarkan bacaan Al Quran dihadapan *musryif*.
- c. Santri mendapatkan koreksi bacaan dari *musryif*, jika terdapat kesalahan.
- d. *musryif* memberi contoh bacaan yang benar sesuai koreksi.
- e. Santri diminta kembali membacakan ayat dengan bacaan yang telah di koreksi.
- f. *musryif* memberi penjelasan ilmu *tajwid* atau hukum-hukum bacaan dalam Al Quran yang telah dibaca serta memberi penjelasan secara keseluruhan tentang hadist atau ayat yang di baca secara keseluruhan baik dari sisi bacaan, *tajwid*, dan makna yang terdapat pada bacaan tersebut.<sup>29</sup>

## 7. Pengertian Al Quran

Al Quran adalah sebuah kitab suci yang menjadi salah satu sumber pendidikan utama dalam Islam yang juga menjadi pedoman hidup bagi manusia dalam Al Quran berisi tentang peringatan, janji baik dari Allah berupa pahala maupun hukuman serta berisi tentang perintah dan larangan. Al Quran adalah sumber utama dalam ajaran umat muslim Al Quran merupakan wahyu yang disampaikan oleh Allah kepada utusanNya yaitu Nabi Muhammad *shalallahu'alaihi wa sallam* melalui perantara malaikat Jibril. Membaca Al Quran dengan benar dan sesuai *tajwid*, mempelajarinya, menghafalnya serta mengamalkan isinya adalah cara untuk menjaga dan melestarikan Al Quran yang termasuk salah satu perbuatan yang terpuji dihadapan Allah.<sup>30</sup>

*Kalam* yang terdapat dalam Al Quran bukanlah bersumber dari manusia, malaikat, jin maupun iblis namun kalam dalam Al Quran merupakan *kalam* Allah *subhanahu wa ta'ala* yang bernilai *mukjizat* (wahyu) yang diturunkan kepada Rasulullah *shalallahu'alaihi wa sallam* yang disampaikan dengan perantara malaikat Jibril dan diriwayatkan dengan cara *mutawatir* serta

---

<sup>29</sup> Alwi Hakim, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran Dan Implikasinya Terhadap Kekuatan Hafalan Pada Pelajar Boarding School Di Smp Menara Al Quran Parakan Tahun 2020"(Tesis lain Salatiga, 2019-2020). 9

<sup>30</sup> Alwi Hakim, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al Quran 6-7

bernilai ibadah dan mendapat pahala dan kebaikan bagi pembacanya.<sup>31</sup>

*Mukjizat* tersebut merupakan nilai yang menjadikan Al Quran mempunyai keunggulan yang membedakannya dengan buku atau kitab yang lain karena Al Quran sudah terjamin kemurniannya yang membedakannya dengan kitab suci lain sebelumnya. Al Quran menjadi penyempurna ajaran nabi pada kitab sebelumnya yang dengannya Al Quran menjadi kitab terbaik diantara kitab Zabur, Taurat, dan Injil.<sup>32</sup>

Al Quran yang diturunkan kepada nabi Muhammad *shalallahu'alaihi wa sallam* ini merupakan mukjizat yang mana pembacanya mendapatkan pahala maka dianjurkan untuk membaca, memahami Al Qur'an diturunkan kepada Muhammad sebagai salah satu *mukjizat*; diberi pahala bagi yang membaca, memahami, serta menjalankan perintah yang terdapat didalamnya dengan tuntunan guru yang telah memahami hadist pendukung dan tafsirnya.<sup>33</sup>

Hadirnya Al Quran sebagai *mukjizat* memiliki peran untuk mempertahankan eksistensi Islam serta untuk memberi peringatan kepada orang beriman, seluruh manusia termasuk orang kafir dan para pembangkang mengenai hari pembalasan di akhirat, selain itu Al Quran memiliki fungsi sebagai sumber petunjuk dan salah satu sumber hukum Islam tertinggi bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Al Quran memilik posisi yang strategis sebagai kitab yang menyempurnakan wahyu yang lebih dulu diturunkan kepada umat sebelumnya.<sup>34</sup>

Salah satu dari keistimewaan Al Quran yaitu kemurnian dan keasliannya yang telah dijamin oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* sejak diturunkan pada nabi Muhammad *shalallahu'alaihi wa sallam* hingga jaman sekarang telah banyak yang mentahfidz atau menghafal Al Quran dengan ijin Allah *subhanahu wa ta'ala*,

---

<sup>31</sup> Rahmat Rifai Lubis, dkk “ Pembelajaran Al Quran Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya di masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara” No. 02 Vol, 04, September 2020, 515

<sup>32</sup> Umay M.Djafar Shidiq MA, *Tafhim Al Quran* (Jakarta: Maktabah Al fatih ,2016) 262

<sup>33</sup> Alwi Hakim, “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran, 6-7

<sup>34</sup> Alwi Hakim, “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran Dan Implikasinya Terhadap Kekuatan Hafalan Pada Pelajar Boarding School Di Smp Menara Al Quran Parakan Tahun 2020”(Tesis Iain Salatiga, 2019-2020). 6-7

kemurnian Al Quran telah dijamin Allah *subhanahu wa ta'ala* hingga hari kemudian. Sebagai mana yang di tegaskan dalam firman nya QS. Al Hijr (15) :9 yang menerangkan bahwa Allah yang menurunkan Al Quran dan Allah yang benar benar memeliharanya.<sup>35</sup>

#### 8. Pengertian masa pandemi covid-19

Pada tanggal 30 januari 2020, WHO memberi pengumuman mengenai sebuah wabah bernama *coronavirus* sebagai kedaruratan masyarakat dunia. Covid adalah virus yang menyerang sistem pernafasan manusia dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak nafas, letih, dan lesu, yang pada kasus berat dapat menyebabkan *pneumonia*, *sindrom pernafasan akut* hingga kematian.<sup>36</sup> Oleh karena sifatnya yang mematikan virus ini mendapat perhatian yang besar dari pemerintah dan masyarakat untuk mengurangi proses penyebarannya.

*Covid19* merupakan suatu wabah virus mematikan yang telah menjadi bencana dalam skala global. *Covid* atau *corona virus diseases* merupakan virus yang menyerang saluran pernafasan pada manusia yang dapat menular melalui partikel di udara yang masuk ke saluran pernafasan manusia virus ini juga dapat berpindah lewat sentuhan fisik dengan pasien yang terjangkit. Berbagai upaya negara didunia telah dilakukan untuk memutuskan penyebaran virus *corona* ini.<sup>37</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak dari virus *corona*. Salah satu upaya negara indonesia dalam menghentikan penyebaran virus *corona* ini adalah dengan melakukan *social distancing* (menjaga jarak aman minimal 2 meter) *lockdown* penutupan akses keluar masuk antar daerah.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Umay M Djafar Shidiq MA, *Tafhim All Quran* (Jakarta: Maktabah Al fatih ,2016) 262

<sup>36</sup> Nurul Istiani, "Nilia-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Keluarga Ditengah Pandemi Covid" *Jurnal Dakwah Pengembangan Sosial Kemanusiaan*. Vol .11 No 2 (2020), 19. Pp 169-187

<sup>37</sup> Andri Anugraha, "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid Oleh Guru Sekolah Dasar," *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, No. 3 Vol, 10, September 2020:282-289

<sup>38</sup> Nurul Istiani, "Nilia-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Keluarga Ditengah Pandemi Covid", 169-187

Langkah-langkah negara Indonesia dalam menghadapi covid-19 meliputi dua tindakan diantaranya tindakan *preventif* dan tindakan *represif*. Tindakan *represif* berupa peningkatan pelayanan di bidang kesehatan, baik di tingkat puskesmas atau rumah sakit yang menjadi rujukan pasien covid19. Dalam hal ini pemerintah telah menerapkan tiga prioritas untuk menghadapi virus *corona*. Sejumlah dana besar telah dianggarkan untuk menangani bidang kesehatan, ekonomi dan perlindungan sosial.<sup>39</sup>

Pada sisi lain, banyak komunitas sosial yang mengadakan kegiatan amal dan bakti sosial berupa penggalangan dana untuk membenahi tenaga medis dalam menangani covid-19. Tindakan *preventif* untuk menangani covid-19 ialah menetapkan kebijakan *lockdown*. Menyusul kebijakan tersebut, pemerintah dengan gencar mensosialisasikan gerakan *sosial distancing*.<sup>40</sup>

Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutuskan mata rantai infeksi *covid19*, seseorang harus menjaga jarak aman dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Setiap aktifitas dilakukan dirumah masing-masing (WHF) *work from home*.<sup>41</sup> Masyarakat juga di himbau untuk selalu menjaga kesehatan dengan selalu mencuci tangan dan mengenakan masker ketika ada kepentingan diluar rumah.

Kebijakan pemerintah dalam melakukan *lockdown* telah berimbas pada kehidupan keseharian masyarakat. Dimana *lockdown* yang menutup akses jalan dalam waktu tertentu, membatasi jumlah transportasi serta jam operasionalnya, telah berdampak pada aktifitas ekonomi masyarakat.<sup>42</sup> Mobilitas mengangkut bahan panganpun tidak dapat beroperasi dengan normal. Terlebih dengan adanya *sosial distancing*, membuat masyarakat yang tergolong dalam penduduk berpenghasilan tidak

---

<sup>39</sup> Andri Anugraha, “Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid Oleh Guru Sekolah Dasar,” *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 289

<sup>40</sup> Andri Anugraha, “Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring, 282-289

<sup>41</sup> Rahmat Rifai Lubis, dkk “ Pembelajaran Al Quran Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan Tujuannya Di Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara” *No. 02 Vol, 04, September 2020*, 516

<sup>42</sup> Andri Anugraha, “Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring ” 282-289

tetap seperti pedagang, buruh, dan petani, penghasilannya turun drastis.

Dampak adanya virus *corona* juga mempengaruhi pada bidang pendidikan. sebanyak 13 negara termasuk Cina, Italia dan Jepang telah menutup sekolah-sekolah diseluruh negri dalam upaya untuk menghentikan penularan virus covid-19.<sup>43</sup> Sepertihalnya dengan Indonesia, untuk mencegah adanya keramaian yang berpotensi menyebabkan penularan virus *corona* maka hampir seluruh kegiatan pendidikan dirumahkan. Sebagai gantinya pemerintah memberlakukan sistem *daring* atau pembelajaran *online*.

## 9. Pengertian Aplikasi *Mutqin*

Aplikasi memiliki pengertian yaitu perangkat lunak yang menggabungkan beberapa fitur tertentu dengan berbagai cara yang dapat diakses oleh pengguna. Terdapat jutaan aplikasi di *App Store* dan toko aplikasi *Android*, yang menawarkan layanan aplikasi. Aplikasi sendiri dibuat untuk mempermudah pengguna mencapai tujuan tertentu. Aplikasi memungkinkan para pengguna *Android* untuk melakukan berbagai kegiatan seperti kegiatan komunikasi, dan melakukan berbagai tugas melalui media *gadget*. Sejak kedatangan *iPhone* pada 2007 dan *App Store* pada 2008, aplikasi telah menjadi cara utama pengguna memasuki revolusi ponsel cerdas atau *smartphone*.<sup>44</sup>

Aplikasi *mutqin* merupakan aplikasi yang dibuat untuk mencatat pencapaian hafalan santri Rumah Quran STAN ketika melakukan setoran dengan *musryif* ketika sedang melakukan pertemuan melalui media *zoom* dengan para santri dan *musrif* yang disebut dengan *halaqoh*. Didalam aplikasi ini terdapat fitur yang dapat menandai pada kalimat tertentu dan ayat tertentu yang mendapat koreksi dari *musryif* kemudian akan muncul *resume* berupa semua kesalahan yang telah ditandai dan juga presentase nilai setoran baik itu hafalan maupun *tahsin* hal tersebut memudahkan *musryif* untuk tidak melewatkan segala koreksi yang

---

<sup>43</sup> Nurul Istiani, "Nilia-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Keluarga Ditengah Pandemi Covid", 169-187

<sup>44</sup> Adi Widarma, Sri Rahayu, "Perancangan Aplikasi Gaji Pada Pt. London Sumatra Tbk", Jurnal Teknologi Dan System Informasi, Vol. 3 No. 2,

ditemukan *musryif* selain itu aplikasi ini juga dapat digunakan secara mandiri oleh santri dalam proses menghafalkan Al Quran.<sup>45</sup>

Berikut ini panduan pemakaian aplikasi *mutqin* atau dalam kata lain di sebut juga dengan *tutorial* pemakaian aplikasi.<sup>46</sup>

1. Pertama *download* aplikasi *mutqin* melalui *play store*
2. Kemudian *instal* aplikasi yang memiliki logo seperti di bawah ini.



Gambar 2.1 aplikasi *mutqin*

3. Klik menu/*drawer* pada kiri atas aplikasi.
4. Pilih surat yang akan *ditalaqqikan*, klik nama surat:



<sup>45</sup> Iqbal Chairul Muttaqin, wawancara oleh peneliti, 17 Mei, 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>46</sup> [https://play.google.com/store/apps/details?id=id.go.tikbppk.mutqin28\\_30](https://play.google.com/store/apps/details?id=id.go.tikbppk.mutqin28_30)

Gambar 2.2 aplikasi *mutqin*

5. Setelah tampil halaman surat, tentukan ayat berapa sampai dengan berapa (default = ayat 1 sampai terakhir) klik tanda filter pada pojok kanan
6. Klik mulai untuk memulai menerima *talaqqi*
7. Edit *text* “pengurangan nilai” = tempat berkumpulnya kalimat Quran yang kurang sempurna secara otomatis
8. Edit *text* “ketik catatan disini” pada tempat pengetikan catatan secara manual selama *talaqqi* berlangsung
9. *Switch* (saklar) “*TAHSIN/TAHFIDZ*” sesuai jenis *talaqqi* yang kita terima
10. Setiap kalimat Quran (kata ) dapat di klik untuk menentukan *lahn* nya:<sup>47</sup>
  - a. Klik huruf kalimat menjadi merah + pengurangan - 1
  - b. Klik *mad* kalimat menjadi kuning + pengurangan - 1
  - c. Klik *gunnah* kalimat menjadi biru + pengurangan - 1
  - d. Klik *cancel* kalimat Kembali hitam + batalkan pengurangan -1
11. Khusus *switch* “*TAHFIDZ*” setiap nomor ayat bisa di klik
  - a. Klik terlewat : nomor ayat menjadi pink + pengurangan -1
  - b. Klik tidak lancar : nomor ayat menjadi ungu + pengurangan -1

<sup>47</sup> [https://play.google.com/store/apps/details?id=id.go.tikbppk.mutqin28\\_30](https://play.google.com/store/apps/details?id=id.go.tikbppk.mutqin28_30)

12. Lakukan prosedur penerimaan *talaqqi*, klik kesalahan, kemudian ketik pencatatan apabila diperlukan
13. Klik selesai untuk menyelesaikan *talaqqi*
14. Ketik nama santri dan beri penilaian sesuai *opsi* : 6,7,8,9,10
15. Klik hasil untuk meng-*generate* hasil akhir penilaian *talaqqi* (termasuk tanggal, jam, perincian *lahn*, hingga skor akhir)
16. Setelah hasil akhir ada lima tombol



- a. *Replay* mengulang kembali surat yang sama dengan santri yang lain ( catatan : *talaqqi* sebelumnya tidak dapat di akses lagi )
- b. *Capture all mensrceanshoot* seluruh tampilan ayat dan hasil akhir penilaian *talaqqi* (lalu kirim *image* ke aplikasi lain seperti *whatsapp*)
- c. *Capture result mensrceanshoot* hasil akhir penilaian *talaqqi* saja (lalu kirim *image* ke aplikasi lain seperti *whatsapp*)
- d. *Capture fit mensrceanshoot* tampilan yang tampak saja (lalu kirim *image* ke aplikasi lain seperti *whatsapp*)
- e. *Home* Kembali ke menu awal untuk memilih surat lain (catatan *talaqqi* sebelumnya tidak dapat di akses lagi).<sup>48</sup>

## B. Penelitian terdahulu

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini secara substansial bukanlah sama sekali baru. Maka dengan demikian peneliti akan mendiskripsikan beberapa karya yang *relevan* dengan judul Skripsi Penerapan Metode Pembelajaran *Mutaba'ah Talaqqi* Quran melalui aplikasi *mutqin* Di Masa Pandemi Covid-19. Studi Kasus Santri Rumah Qur'an STAN Bintaro Jawa Barat. Berikut ini

<sup>48</sup> [https://play.google.com/store/apps/details?id=id.go.tikbppk.mutqin28\\_30](https://play.google.com/store/apps/details?id=id.go.tikbppk.mutqin28_30)

akan peneliti sajikan beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa karyanya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alwi Hakim, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN SALATIGA dalam tesisnya yang berjudul penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Al Quran dan implikasinya terhadap kekuatan hafalan pada pelajar *boarding school* di SMP Menara Al Quran Parakan pada tahun 2020, yang pada penelitiannya telah menyimpulkan bahwa penerapan metode *Talaqqi* pada pembelajaran Al Quran sangat memberikan dampak positif pada penguatan hafalan santri di SMP Menara Al Quran. kualitas bacaan Quran para santri dikuatkan dengan sanad guru, serta kekuatan hafalan diperkuat dengan penilaian melalui *murojaah*, *tasmi'* dan *ikhtibar*, sehingga mayoritas santri memiliki hafalan yang *mutqin* atau kuat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Rifa'i Lubis, dkk fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN LAMONGAN dalam jurnal pendidikan Islam yang berjudul Pembelajaran Al Quran Era Covid 19 Tinjauan Metode Dan Tujuannya Pada Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara yang pada penelitiannya telah menyimpulkan bahwa metode pengajaran Al Quran dilakukan dengan sistem *halaqoh* dan belajar kerumah salah satu guru tujuannya agar mengajak anak cinta Al Quran sejak dini dan menghidupkan semangat Al Quran di masa pandemi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Anugraha Universitas sanata darma dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan dengan penelitian yang berjudul Hambatan, Solusi Dan Harapan Pembelajaran *Daring* Selama Masa Pandemi *Covid 19* Oleh Guru Sekolah Dasar yang menyimpulkan bahwa meski dalam kondisi serba terbatas pada masa pandemi *covid19*, namun siswa masih dapat belajar dengan sistem *daring*, hanya saja hambatannya yaitu orang tua harus menambah waktu mendampingi anak, sedangkan kelebihanannya dari sisi guru dapat lebih terdorong untuk menguasai teknologi pembelajaran *daring*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Yulda Sari. Wisroni jurusan pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan, Univesitas Negeri Padang dengan jurnal yang berjudul "*the urgency of parental guidance for youth education in the*

belajar dari rumah (*BDR era*)” dengan hasil penelitiannya yaitu selama diberlakukannya belajar dari rumah, orang tua harus melakukan bimbingan belajar agar anak remaja mencapai kesuksesan pendidikan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti, menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama dirumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi *role model* bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi anak, memberikan edukasi memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan dirumah.

Dari beberapa telaah pustaka penelitian terdahulu sebelumnya bahwa penelitian yang akan peneliliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini lokasi yang berbeda berarti memiliki kondisi dan perlakuan yang berbeda pula pada penelitian kali ini penulis lebih berfokus pada Penerapan Metode Pembelajaran *Mutaba'ah Talaqqi* Quran melalui aplikasi *mutqqin* Di Masa Pandemi Covid-19. Studi Kasus Santri Rumah Qur'an STAN Bintaro Jawa Barat.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian yang memiliki perbedaan pada subyek, lokasi, metode serta waktu penelitian.

### C. Kerangka Berfikir

Untuk lebih memperjelas tentang arah dan tujuan dari penelitian secara utuh, maka perlu diuraikan suatu konsep berfikir dalam penelitian ini sehingga dapat menguraikan gambaran tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Mutaba'ah Talaqqi* Quran melalui aplikasi *mutqqin* Di Masa Pandemi Covid-19. Studi Kasus Santri Rumah Qur'an STAN Bintaro Jawa Barat.

Adapun alur dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel gambar 2.3 berikut:

Gambar 2.3  
Kerangka Berfikir

